

**TAREKAT EDUCATION IN SURAU QAWIYYUL AMIN
REGENCY OF ROKAN HULU**

Sutiarto¹), Said Suhil Achmad²), widiastuti³)

Email: Sutiarto.tik92@gmail.com¹),saihsuhilcom@yahoo.com²,asbahar1@yahoo.com³)

HP: 082132886833

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is based on the difference of education in every tarekat surau in Rokan Hulu regency. The formulation of this research problem is how about this process of education tarekat in Surau Qawiyyul Amin Rokan Hulu regency ?. The purpose of this research is to know the form of education in Surau Qawiyyul Amin Rokan Hulu district. Informants in this study are the researchers themselves and respondents as many as 3 people who have been selected by researchers. The sample used is propoersive sampling. This research instrument uses interview, observation and documentation. The result of the analysis that can be drawn conclusion of tarekat education process in Surau Qawiyyul Amin is done by doing orientation period, then bai'at, then follow the routine activity of charity weekly (wirid).*

Keywords: *education, tarekat in Surau Qawiyyul Amin*

PENDIDIKAN TAREKAT DI SURAU QAWIYYUL AMIN KABUPATEN ROKAN HULU

Sutiarto¹), Said Suhil Achmad²), widiastuti³)

Email: Sutiarto.tik92@gmail.com¹), saidsuhilcom@yahoo.com², asbahar1@yahoo.com³)

HP : 082132886833

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi perbedaan pendidikan di setiap surau tarekat di Kabupaten Rokan Hulu. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin Kabupaten Rokan Hulu?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk pendidikan di Surau Qawiyyul Amin kabupaten Rokan Hulu. Informan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan responden sebanyak 3 orang yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah *propoersive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan proses pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin diawali dengan melakukan masa orientasi, selanjutnya bai'at, kemudian mengikuti kegiatan rutin beramal mingguan (wirid).

Kata kunci: pendidikan, tarekat di Surau Qawiyyul Amin

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pada proses pelaksanaan pendidikan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam Pendidikan Non Formal terdapat pendidikan agama, dimana pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang akan membentuk masyarakat menjadi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama ialah suatu pendidikan yang bertopang pada prinsip-prinsip keagamaan dan tujuannya menuju kepada perealisasi hidup yang sesungguhnya yang semata-mata menuju ridha Ilahi. Menurut Soelaman (2001) mengatakan Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup, karena pendidikan agama memiliki sifat kodrati. Sehingga pada proses pendidikan sepanjang hayat masyarakat selalu melaksanakan pembelajaran mulai dari sejak lahir sampai ia wafat. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”. (HR. Bukhori).

Sejalan dengan pendidikan agama, pendidikan tarekat merupakan pendidikan agama bagi masyarakat dimana pendidikan ini menitik beratkan pada pendekatan Allah SWT melalui kegiatan berdzikir. Tarekat ini merupakan wadah sebagai jalan yang harus ditempuh oleh setiap sufi untuk mencapai tujuannya yaitu berada di maqam, terdekat di sisi Allah. Kegiatan tarekat mencakup latihan-latihan beramal yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wataallah.

Dalam dunia tarekat tidaklah terlepas dengan bersuluk, karena kegiatan tarekat adalah pintu seseorang melaksanakan kegiatan persulukan. Suluk ini ialah jalan menuju Allah Subhanahu Wataallah. Sehingga proses suluk itu harus lah diawali dengan melakukan kegiatan pendidikan tarekat terlebih dahulu. Menurut Syekh Ibnu Jabr Ar-Rummi (2007) menjelaskan Dalam lingkup tasawuf, tariqat artinya jalan yang harus ditempuh oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuan, yaitu berada di maqam terdekat di sisi Allah Subhanahu Wataallah.

Tarekat Naqsabandiyah disetiap surau satu dengan yang lainnya tidak sama dalam pelaksanaan proses pendidikannya. Pada Tarekat Naqsabandiyah di Surau Benteng Tujuh Lapis, kegiatan yang dilakukan saat melaksanakan peramalan antara lain berdzikir, sholat, dan sholawat. Saat berdzikir diawali dan disudahi dengan membaca doa yang dilakukan oleh mursyid/guru/khalifah. Kemudian dalam melaksanakan sholat tempat imam hanya dapat di tempati oleh mursyid/guru/khalifah, dan sholawat dilaksanakan bersama-sama di pimpin oleh guru/mursyid/khalifah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti keadaan Surua Qawiiyyul Amin apakah sama dengan tempat surau suluk yang lain, jika sama akan menambah perbendaharaan pustaka, jika tidak sama akan memberikan pengalaman baru, hal ini penting diteliti karena belum pernah diteliti. Maka penelitian ini mengangkat dengan judul “PENDIDIKAN TAREKAT DI SURAU QAWIYYUL AMIN KABUPATEN ROKAN HULU”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada studi kasus instrumental dimana penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Menurut Robert K. Yin (2014) penelitian studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontenforer (masa kini) didalam konteks kehidupannya. Menurut Neong Muhadjir (1996) menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi kasus: untuk memaahami perkembangan pribadi, kelompok, lembaga, dan juga bukan mustahil berkembang suatu masalah. Studi kasus ini umumnya data dikumpulkan dari informan dan wawancara bebas, analisis dan kesimpulan khusus berlaku bagi kasus objek penelitian itu sendiri. Tujuan utama dari studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus (yang mungkin pribadi, suatu sosial, atau masalah), masa lampau dan perkembangannya. Informan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memahami terhadap kondisi tempat penelitian, ini sesuai dengan pendapat Burhan Bungin (2010) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri, dimana peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) instrumen utamanya adalah penelitian sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono (2015) bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016) menjelaskan Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan di tempat penelitian baik berupa hasil observasi, wawancara yang dilakukan kepada informan, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara di pila-pila sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dalam Sugiyono (2016) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan pemilihan data untuk menentukan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Memaparkan hasil data sehingga dapat difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles & Huberman (1992) menjelaskan penyajian data adalah pemaparan data sebagai kesimpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Varifikasi/kesimpulan

Manarik kesimpulan dari data yang didapat dari informan menjadi temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan jausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatlah hasil penelitian bahwa pendidikan tarekat di Surau Qawiyul Amin yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku dalam pendidikan tarekat di Surau Qawiyul Amin, Kabupaten Rokan Hulu yaitu terdiri dari: (1) pemimpin tawajjuh, orang berperan penting dalam kegiatan pendidikan tarekat, karena pemimpin tawajjuh bertugas sebagai guru di Surau Qawiyul Amin. (2) pengurus surau, orang yang bertugas mengurus segala administrasi yang berkaitan dengan kegiatan di Surau Qawiyul Amin. (3) penjaga surau, orang yang bertugas menjaga surau. (4) pengikut, orang yang menjadi pengikut. (5) staf wilayah, orang yang bertugas sebagai mengurus wilayah antara surau yang satu dengan surau yang lain.

2. Kegiatan dalam pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin, Kabupaten Roakan Hulu adalah : (1) sholat Isya berjama'ah, (2) tawajjuh, kegiatan ini dari pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin, (3) kajian Al Qur'an tematik, kegiatan yang dilakukan mengkaji isi dari Al Qur'an secara tematik, (4) dikusi, kegiatan dimana membahas sesuatu yang belum dimengerti oleh jama'ah yang lain.
3. Tempat yang digunakan dalam pendidikan tarekat Di Surau Qawiyyul Amin adalah: (1) ruang surau, tempat ini digunakan dalam kegiatan sholat, tawajjuh, dan kajian Al Qur'an Tematik, (2) ruang tunggu, tempat ini digunakan dalam kegiatan diskusi.
4. waktu yang digunakan dalam kegiatan pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin yaitu: (1) minggu malam/malam senin, dan (2) kamis malam/malam jum'at.
5. Proses pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin, Kabupaten Rokan Hulu yaitu: Proses orientasi calon jama'ah selama 8 (delapan) kali pertemuan. Setelah proses orientasi selesai maka dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu proses bai'at. Proses bai'at dilakukan sebagai bentuk perjanjian calon jama'ah terhadap pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin. Proses bai'at selesai maka selanjutnya calon jama'ah telah dinyatakan sah menjadi jama'ah di Surua Qawiyyul Amin dan harus mengikuti aturan yang telah ada sesuai ketentuan yayasan tarekat.
6. Makna yang terkandung dalam pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin, Kabupaten Rokan Hulu adalah: (1) berserah terhadap Allah Subhanahu Wataallah dengan segala keadaannya sehingga terjadi hubungan antar Allah dan manusia terjalin baik dan manusia mendapatkan ridho-Nya. (2) menjaga hubungan yang baik terhadap sesama makhluk-Nya hinggann berusaha agar tidak melakukan kedzoliman-kedzoliman sehingga hubungan manusia kemanusia dan makhluk lain terjalin baik. (3) menjaga diri dari penyakit-penyakit hati sehingga yang merusak hubungan manusia dan Allah begitu pula kepada makhluk-Nya yang lain, sehingga dengan menjaga hati dari segala penyakit-penyakitnya maka hubungan antara manusia dan Allah akan baik begitu pulak terhadap makhluk-Nya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan paparan data di Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin bahwa proses pendidikan tarekat di Surau Qawiyyul Amin yaitu berawal dari masa orientasi, selanjutnya bai'at, dan wirid. Yang akan membentuk diri menjadi berserah diri kepada Allah, selanjutnya selalu berbuat baik kepada sesama makhluk-Nya, dan terakhir menjaga diri dari penyakit hati.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada pengurus surau untuk mendokumentasikan sejarah berdirinya Surau Qawiyul Amin yang telah melewati proses panjang, sehingga para jama'ah dapat mengetahui sejarah dari berdirinya Surau Qawiyul Amin.
- 2) Kepada pelaku dapat lebih baik untuk mencerminkan *akhlakul karimah*, sehingga akan tercapai hubungan antara sesama muslim berjalan dengan baik.
- 3) Kepada Pengurus Surau Qawiyul Amin, tempat yang digunakan untuk kegiatan diskusi disediakan yang lebih nyaman lagi, sehingga pada saat proses diskusi dapat diikuti oleh jama'ah secara nyaman.
- 4) Kepada pelaku, agar dapat mengutamakan wirid di Surau Qawiyul Amin karena bagian dari proses pendidikan.
- 5) Kepada pengurus, disebabkan pada setiap wirid kamis malam/malam jum'at banyak yang wirid diluar, maka sebaiknya digantikan di hari lain sehingga jama'ah yang mengikuti wirid diluar masih dapat mengikuti wirid di Surau Qawiyul Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan M. Bungin.2010.penelitian kualitatif:komunikasi, ekonomi,kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya.kencana.jakarta
- M.I. Soelaeman. 2001. Pendidikan Dalam Keluarga. CV Alfabeta. Bandung
- Robert K. Yin.2014.Studi Kasus: Desain dan Metode. PT Rajagrafindo. Depok
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian kualitatif. Alfabete. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Syekh Ibnu Jabr Ar-rummi.2007. Mendaki Tangga Ma'rifat:Menggali Potensi Indra Keenam, Meraih Misteri Karomah. Mitrapress
- www.Sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003 (diakses tanggal 18 April 2017)